

Peran Orang Tua Dalam Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri Di Boyolali

Annisa Citra Mashita¹, Indarwati²

STIKES 'Aisyiyah Surakarta

¹Prodi/Ilmu Keperawatan

²Prodi Keperawatan

[*indarstikes@gmail.com](mailto:indarstikes@gmail.com)

Abstrak

Keywords:

Peran Orang Tua;
Perilaku Perawatan;
Genitalia Eksterna;
Saat Menstruasi

Latar Belakang; Remaja merupakan individu yang mengalami masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche, banyak remaja yang belum paham tentang kesehatan reproduksi khususnya cara merawat organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan benar. Orang tua memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku anak, di sisi lain remaja merasa enggan untuk menyampaikan masalah dan mencari jawaban dari orang tuanya karena mereka menganggap hal tersebut terlalu privasi untuk dibicarakan. Tujuan, mengetahui gambaran peran orang tua dalam perilaku perawatan genitalia eksterna saat menstruasi pada siswi SMP Negeri Boyolali. Metode; Penelitian deskriptif, dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat tentang peran orang tua dalam perawatan genitalia remaja saat menstruasi. Sampling proportionate stratified random dilakukan dan terambil 83 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisa data secara univariat. Hasil; Hasil penelitian diperoleh bahwa 90.4% orang tua berperan baik dalam perilaku perawatan genitalia eksterna saat menstruasi, 51.8% orang tua berpendidikan menengah, 90.4% orang tua bekerja. dan 88.0% responden berperilaku baik dalam perawatan genitalia eksterna saat menstruasi. Kesimpulan; orang tua responden berperan baik dalam perilaku perawatan genitalia eksterna saat menstruasi, masih cukup banyak orang tua yang belum mampu sebagai sumber informasi dalam hal perawatan genitalia eksterna. Sebagian besar pendidikan orang tua adalah pendidikan menengah. Sedangkan status pekerjaan orang tua sebagian besar adalah bekerja. Responden dalam perawatan genitalia eksterna saat menstruasi dikategorikan berperilaku baik.

1. PENDAHULUAN

Remaja pada umumnya didefinisikan sebagai orang-orang yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sementara dalam terminologi lain PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menyebutkan anak muda (*youth*) untuk mereka yang berusia 15-24 tahun. Ini kemudian disatukan dalam sebuah terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup 10-24 tahun (Marmi, 2013).

Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan *menarche*. Secara tradisi, *menarche* dianggap sebagai tanda kedewasaan, dan gadis yang mengalaminya dianggap sudah tiba waktunya untuk melakukan tugas-tugas sebagai wanita dewasa, dan siap dinikahkan (Marmi, 2013).

Hasil penelitian Puspitaningrum, *et al* (2012) menyatakan dari 550 anak perempuan yang sudah mengalami *menarche* dini didapatkan 66% mempunyai praktik kurang dalam perawatan organ genitalia eksternal dan yang memiliki praktik baik dalam perawatan genitalia eksternal sebanyak 34%.

Merawat organ intim tanpa kuman wajib dilakukan sehari-hari, begitu juga pada saat menstruasi. Darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan dan infeksi. Pembalut yang sehari-hari dipakai akan menimbulkan keluhan gatal di sekitar vagina (B Pribakti, 2010).

Banyak remaja merasa enggan untuk menyampaikan masalah dan mencari jawaban dari orang tuanya sementara banyak juga orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan dan merasa risih untuk membicarakan mengenai perkembangan biologis, psikologis serta masalah kesehatan reproduksi remaja dengan anak-anak mereka. Menurut SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja) 2002-2003, 51% remaja perempuan dan 47% remaja laki-laki mengaku mendapat pelajaran kesehatan reproduksi pada saat sekolah di SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama). Ini berarti bahwa peran sekolah dalam menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi belum optimal. Akibatnya kebutuhan remaja terhadap informasi tentang kesehatan reproduksi remaja masih kurang. Hal ini serius karena informasi yang diterima dari teman sebaya yang masih sama-sama belum mengetahui secara benar banyak yang disalahartikan dan diselewengkan. Dengan kekeliruan ini sulit mengharapkan remaja membentuk perilaku reproduksi sehat, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan keluarga berkualitas (Pinem, 2009).

Sebagian besar remaja wanita membicarakan kesehatan reproduksi dengan teman 60%, ibu 44%, dan guru 43%. Pada remaja pria membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan teman 59% dan guru 39%. Persentase remaja yang membicarakan masalah kesehatan reproduksinya di cirikan dengan mereka yang berdomisili di perkotaan dan berpendidikan lebih tinggi. Peran petugas kesehatan dan pemuka agama masih rendah (masing-masing 17% dan 11%) (SDKI, 2012).

Penelitian Puspitaningrum, *et al* (2012) menyatakan yang paling berpengaruh dalam praktik perawatan genitalia eksternal adalah peran orang tua dengan OR = 1,213 artinya responden yang menyatakan pernah mendapatkan informasi dari orang tua tentang cara perawatan organ genitalia eksternal mempunyai kemungkinan 1,2 kali lebih besar untuk melakukan praktik yang baik dalam perawatan organ genitalia eksternal dibandingkan responden yang menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi dari orang tuanya tentang cara perawatan organ genitalia eksternal.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di lokasi penelitian memberikan gambaran bahwa belum pernah ada penelitian tentang perawatan genitalia eksterna. Selain itu berdasarkan penuturan beberapa siswi, menjelaskan bahwa orang tua tidak pernah mendiskusikan tentang kesehatan reproduksi bahkan cara perawatannya dan mereka belum paham cara merawat organ genitalia eksterna.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik mengajukan penelitian tentang "Peran orang tua dalam perilaku perawatan genitalia eksterna saat menstruasi pada Siswi SMP Negeri di Boyolali

Penelitian ini penting dilakukan di lokasi tersebut, untuk mendapatkan gambaran bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam hal pendidikan perawatan alat genitalia eksterna saat menstruasi. Dan selanjutnya dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan program kesehatan reproduksi remaja di SMP Boyolali tersebut. Melalui penelitian ini akan dijabarkan bentuk peran orang tua sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai sumber informasi, pembimbing dan pengawas. Juga dijelaskan pula basic pendidikan dan pekerjaan orang tua.

2. METODE

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cros sectional*. Bertujuan mendeskripsikan beberapa variable terkait peran orang tua, basic pendidikan dan status

pekerjaan, serta perilaku siswi dalam merawat genetalia. Alat pengumpul data dengan kuesioner. Analisa univarite untuk mendeskripsikan variable dengan distri busi frekuensi. Penelitian dilakukan di SMP Boyolali dengan populasi siswi kelas VII yang sudah mengalami menarche sebanyak 104 siswi, sampel yang diambil sebanyak 83 responden dihitung dengan tingkat signifikasi 5%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Orang Tua

Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam perilaku perawatan genetalia eksterna saat menstruasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Peran Orang Tua Dalam Perawatan Genetalia Siswi SMP di Boyolali

Peran Orang Tua	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	8	9.6
Baik	75	90.4
Total	83	100.0

Sumber : Data primer, diolah bulan Agustus 2017

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua responden yaitu sebanyak 75 orang dengan prosentase 90.4% berperan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, *et al.* (2015) bahwa peran orang tua responden mayoritas baik sebanyak 66 orang.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukan dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi olehke adaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada ituasi social tertentu (Harmoko, 2012).

Adapun yang ditelitidalam peran orang tua dalam perilaku perawatan genetalia eksterna saat menstruasi meliputi peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai panutan, peran orang tua sebagai sumber informasi, peran orang tua sebagai pembimbing, dan peran orang tua sebagai pengawas

Tabel 2. Indikator Peran Orang Tua Dalam Perawatan Genetalia Siswi SMP Negeri Di Boyolali

Peran Orang Tua	Kategori				Total	
	Baik		Kurang			
		%		%		%
Sebagai Pendidik	78	94.0	5	6.0	83	100
Sebagai Panutan	82	98.8	1	1.2	83	100
Sebagai Sumber Informasi	61	73.5	2	26.5	83	100
Sebagai Pembimbing	79	95.2	4	4.8	83	100
Sebagai Pengawas	80	96.4	3	3.6	83	100

Sumber : Data primer, diolah bulan Agustus 2017

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua berperan baik sebagai panutan, dan sebagian kecil orang tua berperan baik sebagai sumber informasi. Puspitaningrum, *et al* (2012) menjelaskan bahwa orang tua paling berperan dalam praktik perawatan genetalia eksternal, responden yang menyatakan pernah mendapatkan informasi dari orang tua tentang cara perawatan organ genetalia eksternal mempunyai kemungkinan 1,2 kali lebih besar untuk melakukan praktik yang baik dalam perawatan organ genetalia eksternal dibandingkanr esponden yang menyatakan tidak pernah

mendapatkan informasi dari orang tuanya tentang cara perawatan organ genitalia eksternal.

3.2 Pendidikan

Distribusi frekuensi pendidikan orang tua siswi SMP Negeri di Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Pendidikan Orang Tua Siswi SMP Negeri di Boyolali

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Dasar	14	16.9
Menengah	43	51.8
Tinggi	26	31.3
Total	83	100.0

Sumber : Data primer, diolah bulan Agustus 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 43 orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmaini (2013) bahwa pendidikan orang tua mayoritas berpendidikan SMU atau bisa juga dikatakan berpendidikan menengah.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Faturrahman, *et al* 2012).

Penelitian Suprapti dan Indarwati (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan variabel yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap pengetahuan remaja, dimana orang tua yang berpendidikan tinggi serta mampu berperan baik untuk member informasi terhadap remaja maka akan meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin luas juga pengetahuannya. Orang tua seharusnya sangat memperhatikan kesehatan anaknya terkait perawatan genitalia eksterna saat menstruasi. Bila perawatan genitalia eksterna saat menstruasi pada anak diperhatikan, tentu resiko salah dalam berperilaku dapat dihindari.

3.3 Pekerjaan

Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua siswi SMP Negeri di Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Pekerjaan Orang Tua Siswi SMP N di Boyolali

Pekerjaan	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	9.6
Bekerja	90.4
Total	100.0

Sumber : Data primer, diolah bulan Agustus 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua responden yaitu sebanyak 75 orang (90.4%) bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmaini (2013) bahwa orang tua mayoritas tidak berada di dekat anak selama berada di rumah (bekerja).

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Mubarak, *et al* 2007). Dalam penelitian Agustini, *et al* (2012) mayoritas orang tua (ibu) bekerja yaitu

sebanyak 14 responden dari 23 responden. Rata-rata ibu bekerja sehingga ibu mempunyai wawasan dan pergaulan yang cukup luas. Peneliti berasumsi orang tua yang bekerja masih dapat meluangkan waktu untuk bertukar pendapat dengan anaknya ketika berada di rumah, sehingga anak masih mendapatkan informasi dari orang tuanya.

3.4 Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna Saat Menstruasi

Distribusi frekuensi perilaku perawatan genitalia eksterna saat menstruasi secara umum pada siswi SMP di Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna Saat Menstruasi
Siswi SMP Negeri di Boyolali

Perilaku Perawatan Genitalia	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	10	12.0
Baik	73	88.0
Total	83	100.0

Sumber : Data primer, diolah bulan Agustus 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 73 orang (88.0%) berperilaku baik dalam perawatan genitalia eksterna saat menstruasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati, *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik dalam merawat organ genitalia eksterna saat menstruasi.

Adapun yang diteliti dalam perawatan genitalia eksterna saat menstruasi meliputi cara penggunaan pembalut, cara cebok, penggunaan pakaian dalam, dan perawatan genitalia eksterna dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 6. Indikator Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna Saat Menstruasi
Siswi SMP Negeri di Boyolali

Perilaku	Kategori				Total	
	Baik		Kurang		83	100
		%		%		
Cara penggunaan pembalut	81	97.6	2	2.4	83	100
Cara cebok	75	90.4	8	4.8	83	100
Penggunaan pakaian dalam	77	92.8	6	7.2	83	100
Perawatan genitalia eksterna	34	41.0	49	59.0	83	100

Sumber : Data primer, diolah bulan Agustus 2017

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berperilaku baik dalam penggunaan pembalut yaitu sebanyak 81 orang (97.6%), tetapi dalam perawatan genitalia eksterna masih banyak responden yang berperilaku kurang yaitu sebanyak 49 orang (59.0%).

Hal ini dikarenakan masih ada orang tua yang kurang dalam memberi informasi terkait perawatan genitalia eksterna saat menstruasi kepada anaknya.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Yusiana dan Saputri (2016) menyatakan mayoritas responden memiliki perilaku *personal hygiene* cukup, mereka mendapatkan informasi secara teori tentang menstruasi dari guru pengajar di sekolah. Responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang dikarenakan mereka mengalami *menarche* usia dini dan mereka hanya melihat kebiasaan orang tua serta tidak mendapatkan penjelasan secara langsung, karena orang tua menganggap *personal hygiene* saat menstruasi adalah hal yang bersifat privasi. Penelitian Maidartati, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene*

saat menstruasi. Pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi.

4. KESIMPULAN

Orang tua responden berperan baik dalam perilaku perawatan genitalia eksterna saat menstruasi, masih cukup banyak orang tua yang belum mampu sebagai sumber informasi dalam hal perawatan genitalia eksterna. Sebagian besar pendidikan orang tua adalah pendidikan menengah. Sedangkan status pekerjaan orang tua sebagian besar adalah bekerja. Dan Responden dalam perawatan genitalia eksterna saat menstruasi dikategorikan berperilaku baik.

REFERENSI

- Agustini, L., Wuryanto, A., dan Ratnaningsih, E. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Orang Tua Siswi Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Islam Alazhar 14 Semarang Dalam Memberikan Edukasi Tentang Menstruasi. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa* Vol. 3 No. 1.
- B, Pribakti. 2010. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Sagung Seto. Jakarta.
- Faturrahman, Ahmadi, I. K., Amri, S., dan Setyono, H. A. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Harmaini. 2013. Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi* Vol. 9 No. 2 hh 81-93.
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Haryani, D. S., Wahyuningsih, Haryani, K. 2015. Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia* Vol. 3 No. 3 hh 140-144.
- Infodatin. 2014. *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-anak.pdf>. Diakses 24 Februari 2017 jam 00.20 WIB.
- Maidartati, Hayati, S., dan Nurhida, L. A. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene pada saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan* Vol. 4 No 1 hh 50-57.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., dan Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta.
- Puspitaningrum, D., Suryoputro, A., dan Widagdo, L. 2012. Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasa Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 7 No. 2 hh 126-135.
- Suprpti dan Indarwati. 2013. Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja tentang Pubertas di Salah Satu SMP Negeri Boyolali. *Gaster* Vol. 10 No.1 hh 20-29.
- SDKI. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI-2012-Remaja-Indonesia.pdf>. Diakses 23 Februari 2017 jam 23.31 WIB.
- Yusiana, M. A., dan Saputri, M. S. T. 2016. Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi. *Jurnal Stikes* Vol. 9 No 1 hh 14-19.